

**PROFIL ANAK DI BAWAH USIA KERJA YANG BEKERJA SEBAGAI  
PENJUAL KORAN DI SIMPANG PRAMUKA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**NUR FADILAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

# **Profil Anak di Bawah Usia Kerja yang Bekerja Sebagai Penjual Koran di Simpang Pramuka**

**Nur Fadilah<sup>1)</sup> Zulkarnain<sup>2)</sup> Nani Suwarni<sup>3)</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\**email*: fadilnur168@gmail.com, Telp. +6281373904449

*Received: Feb, 27<sup>th</sup> 2018*

*Accepted: Feb, 27<sup>th</sup> 2018*

*Online Published: Feb, 27<sup>th</sup> 2018*

*This study aims to examine the profile of children selling newspapers at Simpang Jalan Pramuka. This research belongs to descriptive research. The sample in this study were 12 children. Data collection using observation method, structured interview and documentation. Analysis using percentage. The results showed that: 1) Children selling newspapers in intersection of rajabasa majority do not go to school. 2) School time of majority children is held during day at 13.00-17.00. 3) The children's learning time of the newspaper seller is done during the night at 7 pm-10pm. 4) Child work hours majority newspaper seller > 4 hours/day. 5) The income of the child seller of the majority newspaper has a low opinion. 6) Transportation facilities for children selling newspapers are 6 children (50%) on foot go to selling newspapers 4 children (33.3%) take public transportation go to selling newspapers and 2 children (16.7%) on motorbikes to where the newspaper is selling.*

**Keywords:** *newspaper sellers, profiles of children, work*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil anak penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian sebanyak 12 anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Anak penjual koran di simpang pramuka rajabasa mayoritas tidak bersekolah. 2) Waktu sekolah anak yang bekerja mayoritas dilaksanakan pada siang hari pada pukul 13.00-17.00. 3) Waktu belajar anak penjual koran dilaksanakan pada saat malam pada pukul 19.00-21.00. 4) Jam kerja anak penjual koran mayoritas >4 jam/hari. 5) Pendapatan anak penjual koran mayoritas berpendapatan rendah. 6) Sarana transportasi anak penjual koran terdapat 6 anak (50%) berjalan kaki untuk ke tempat berjualan koran 4 anak (33,3%) naik angkot untuk ke tempat berjualan koran dan 2 anak (16,7%) naik sepeda motor untuk ke tempat berjualan koran.

**Kata kunci:** bekerja, penjual koran, profil anak

## **Keterangan:**

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, mereka merupakan calon-calon pengganti pemimpin bangsa, beban berat bangsa ini ada di pundak mereka. Apabila kita memimpikan suatu masa depan yang menyenangkan, tentunya anak-anak kita sekarang seharusnya juga mendapat kesenangan yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak-anak misalnya, memiliki tempat bermain, pendidikan yang layak, dan jaminan kesehatan. Namun pada kenyataannya dimasyarakat menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan haknya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar banyak anak yang dilibatkan orang tuanya untuk bekerja membantu menenuhi kebutuhan keluarga.

Tenaga kerja didominasi oleh para orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Para sebagian orangtua memiliki tingkat pendidikan rendah, pada umumnya mereka mencari nafkah di sektor informal seperti tukang becak, tukang ojek, tukang cuci, buruh pabrik dan kuli bangunan akibat kebutuhan hidup yang semakin meningkat para orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya karena tidak ditunjang dengan tingginya upah yang diperoleh. Hal ini menyebabkan mereka terpaksa mengerahkan sumber daya keluarga secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Diantara sumber daya yang ada dalam keluarga tersebut terdapat anak-anak dibawah usia kerja (10-14 tahun) yang dilibatkan para orangtua untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar pasal 12 ayat 2 bahwa setiap warga Negara Indonesia yang memiliki anak usia wajib belajar bertanggung jawab memberikan pendidikan wajib belajar kepada anaknya. Berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2002 pasal 11 bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berinteraksi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri mereka. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu fenomena sosial diperkotaan yang belakangan ini semakin nyata di kota Bandar Lampung khususnya di Lampung merah Simpang Jalan Pramuka, adalah anak-anak penjual koran yang masih dibawah usia kerja dimana padapagi sekitar pukul 7:00 WIB dan siang hari sekitar pukul 13.00 WIB, dan siang sampai sore hari terlihat banyak anak-anak dibawah usia kerja yang berjualan koran. Berdasarkan hasil wawancara pra survei pada tanggal 9 Januari 2015 dengan 4 Agen Koran yaitu Bapak Kodir, Ibu

Linawati, Bapak Hasan, dan Bapak Junaedi diperoleh data mengenai jumlah penjual Koran yaitu 17 orang terdiri dari dewasa dan anak-anak, setelah ditanya lebih lanjut penjual koran dewasa ada 5 orang anak dan yang dibawah usia kerja ada 12 anak. Selanjutnya dari hasil survey pendahuluan terhadap 5 anak penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka di ketahui waktu dan lokasi – lokasi penjualan Koran antara lain, sekitar tempat lampu lalu lintas (*traffic light*) hal ini kemungkinan disebabkan Karena beberapa faktor antaralain lebih banyak peluang untuk mendapatkan konsumen, mengenai waktu, waktu mereka memang cukup beragam hal ini disebabkan karena sebagian mereka masih berstatus sebagai pelajar disekolah dimana mereka hanya bekerja pada jam jam tertentu yaitu pada pagi hari sekitar pukul 7.00 WIB dan siang hari sekitar pukul 13.00 WIB, dan setelah dijumpai sedikit konsumen yang membeli koran di sekitar lampu lalulintas mereka *mobile* berjualan keliling di rumah rumah penduduk, setelah selesai bekerja merekapun kembali pulang kerumah masing-masing dengan di antar, naik angkot, jalan kaki, ataupun dijemput oleh orang tuanya. Setelah ditanya-tanya lebih lanjut mengapa mereka bekerja adalah untuk menabung membeli buku, tambahan uang saku, dan untuk membantu penghasilan orang tuanya. Sangat miris dan sangat di sayangkan karena seharusnya padausia ini mereka memperoleh kasih sayang dari orang tua, dapat melaksanakan program wajib belajar dengan sungguh-sungguh serta menikmati masa kecilnya dengan bahagia tanpa harus dibebani dengan pekerjaan di luar rumah.

Berbicara tentang partisipasi anak dalam bekerja, menurut Kusnadi (1995) partisipasi berarti kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri. Partisipasi berarti keterlibatan individu dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan dari fenomena yang ada dilapangan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji profil anak-anak yang berjualan koran di simpang jalan pramuka tersebut, maka peneliti mengambil judul "Profil Anak Di Bawah Usia Kerja yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Disimpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka Kota Bandar Lampung".

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di simpang jalan pramuka yang meliputi antaralain: pendidikan anak waktu sekolah anak, waktu belajar, jam kerja anak, pendapatan anak, jarak antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran, dan sarana transportasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode peneliandeskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan secara obyektif. Menurut Nazir (1999: 63) adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak dibawah usia kerja (10-14) tahun yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini tidak menarik sampel karena penelitian ini adalah penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif berdasarkan pendekatan spasial (keruangan). Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka

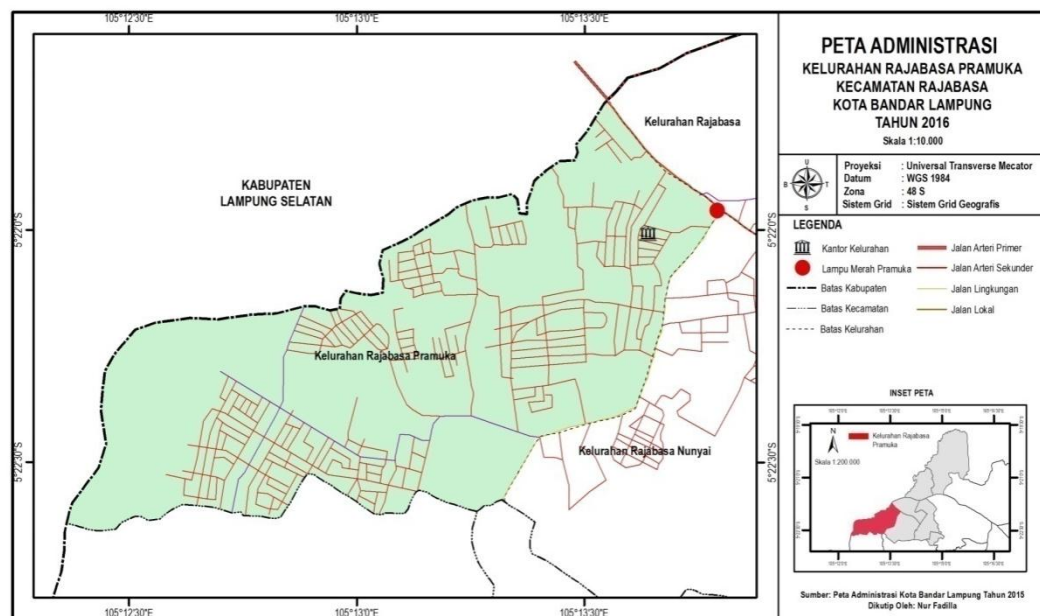
analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari (*spatial-structure*), pola (*spatialpattern*), dan proses (*spatial processess*) (Janto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan di Simpang Jalan Pramuka yang terletak di Kelurahan Rajabasa Pramuka. astronomis Kelurahan Rajabasa Pramuka terletak pada posisi  $05^{\circ}21'37''$  LS sampai  $05^{\circ}22'40''$  LS dan  $105^{\circ}12'22''$  sampai  $105^{\circ}13'48''$  BT.

Peta lokasi penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Rajabasa Pramuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

## 1. Deskripsi Penjual Koran

### a. Jenis Kelamin

Berikut disajikan data jumlah responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Rajabasa Pramuka.

**Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	66,67
2	Perempuan	4	33,33
Jumlah		12	14,71

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa paling banyak pedagang koran berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 8 orang atau 66,67%.

### b. Umur

Prestasi belajar mahasiswa yang Pekerjaan di sektor informal membutuhkan pekerja yang usianya

masih produktif. Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur pedagang koran.

**Tabel 2. Jumlah Anak Penjual Koran Berdasarkan**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	8	2	16,67
2	9	1	8,33
3	10	3	25,00
4	11	4	33,33
5	12	1	8,33
6	13	2	16,67
Jumlah		12	14,71

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Umumnya pedagang koran di Simpang jalam Pramuka termasuk dalam usia yang masih produktif, yakni berkisar antara 8-13 tahun. Mayoritas usia anak-anak ini terdiri dari umur 10 tahun dengan jumlah 4 anak. Dengan usia penjual koran yang masih produktif ini yang mengharuskan memiliki fisik yang kuat agar dapat menjalankan usahanya dengan baik tanpa adanya gangguan kondisi fisik dari responden. Dengan usia mereka saat

ini, mereka dapat bekerja dengan cepat dan cekatan walaupun pekerjaan tersebut cukup berat

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting karena berkaitan dengan masa depan dan kesempatan kerja seseorang. Dalam hal ini pemerintah memprogram wajib belajar sembilan tahun bagi warga Negara Indonesia.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang saat ini sedang ditempuh oleh anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Jalan Simpang Pramuka.

**Tabel 3. Pendidikan Anak Yang Bekerja sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak sekolah	7	58,3
2	Sekolah	5	41,7
Jumlah		12	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan anak paling banyak yaitu 7 anak (58,3%) tidak mengikuti sekolah dan sebanyak 5 anak (41,7%) mengikuti sekolah. Dari 7 anak yang tidak bersekolah diantaranya yakni Jajuli, Santi, Indra, Wati, Risma, Firman dan Eko. Sedangkan 5 anak yang masih bersekolah yakni Andrianto, Wawan, Abas, dan Rossa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa anak penjual koran yang tidak bersekolah ini adalah anak yang dulunya sempat bersekolah akan tetapi tidak melanjutkan sekolah dasar dikarenakan kekurangan biaya orang tuanya untuk menyekolahkan anaknya. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak penjual koran di Jalan Simpang Pramuka tidak bersekolah dan selebihnya masih pada taraf pendidikan tingkat dasar. Anak yang menjual koran di jenjang pendidikan dasar dikarenakan tidak adanya biaya untuk pendidikan walaupun anak tersebut sebenarnya ingin sekali bersekolah seperti anak-anak sebaya di usianya. Uang hasil

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan anak usia sekolah yang menjual Koran di simpang jalan Pramuka dapat dilihat sebagai berikut:

berjualan koran digunakan untuk uang saku, selain itu juga bahwa anak-anak tersebut telah berfikir untuk menghasilkan uang sendiri dengan menjual koran dan merasa sudah mengurangi beban orangtuanya karena bisa membantu mendapatkan uang untuk biaya hidup.

### 3. Waktu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah anak yang bersekolah hanya 5 anak dan 7 tidak bersekolah. Dari 5 anak yang bersekolah tersebut diketahui bahwa jumlah anak paling banyak yang waktu sekolahnya ada pada saat jam siang hari yakni sebanyak 3 anak dan 2 anak melaksanakan waktu sekolah pada saat pagi hari. Waktu sekolah dilaksanakan pada siang hari berkisar antara jam 13.00-17.00. Anak-anak yang masuk sekolah pada saat jam siang hari dikarenakan jumlah ruang kelas mereka tidak mencukupi oleh karena itu diberlakukan jam masuk sekolah pada saat siang hari. Anak-anak yang masuk sekolah pada jam siang hari memiliki penjualan koran yang relatif banyak. Hal ini

dikarenakan para pembeli koran lebih banyak membeli koran pada saat pagi hari. Berbeda halnya dengan anak-anak yang berjualan koran pada saat sore hari, penjualan mereka cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan penjualan anak-anak pada saat pagi hari.

#### 4. Waktu Belajar

Waktu belajar yang maksud dalam penelitian ini adalah waktu belajar mandiri yang digunakan untuk belajar dalam satuan jam diluar jam belajar sekolah bila dilakukan pagi, siang maupun malam hari pada waktu senggang. Rata-rata anak melaksanakan waktu belajar pada saat malam hari yakni berkisar antara jam 19.00-21.00. Mereka melaksanakan waktu belajar pada

saat malam hari karena alasan lebih nyaman belajar pada saat malam hari, selain itu pula pada saat malam hari anak-anak tersebut biasanya belajar didampingi oleh orang tuanya atau kakak mereka. Waktu belajar yang dilakukan berkisar antara 30 menit -1 jam, hal ini menunjukkan bahwa waktu belajar yang dilaksanakan adalah waktu belajar yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan tentang hukum jost yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2007) dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan". Menurut Ngalim Purwanto hukum jost tentang waktu belajar 30 menit 2 kali sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekali belajar selama 6 jam (360 menit) tanpa berhenti.

#### 5. Curahan Kerja Anak

Untuk lebih jelasnya mengenai jam kerja anak usia sekolah yang menjual koran di Simpang Jalan Pramuka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Jam Kerja Anak yang Bekerja sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka**

No	Jam Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal (< 4 jam)	3	25
2	Tidak Normal ( $\geq$ 4 jam)	9	75
Jumlah		12	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jam kerja anak paling banyak yaitu 9 anak (75%) bekerja tidak normal ( $\geq$ 4 jam) dalam sehari yakni Ardinto, Santi, Indra, Wawan, Wati, Abas, Risma, Adam dan Eko. Sedangkan jam kerja anak yang bekerja normal (<4 jam) dalam sehari sebanyak 3 anak yakni Jajuli, Firman dan Rossa. Semakin lama

jam kerja atau operasional jualan koran di Simpang jalan Pramuka Rajabasa Pramuka maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) yang menyatakan bahwa setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka



peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk bekerja, sehingga jumlah jam kerja yang berbeda akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa syarat jam kerja pada anak-anak adalah empat jam dalam sehari. Jam kerja pada sektor swasta diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Jam kerja "normal" pada umumnya diartikan hari kerja dengan jam kerja tersisa untuk rekreasi dan istirahat. Jam kerja anak untuk berjualan koran ini rata-rata pada pagi dan siang hari. Ananta & Djaja (1986: 17) menjelaskan bahwa jam kerja disebut normal jika anak bekerja selama 4 jam dalam sehari dan disebut penuh jika bekerja lebih dari 4 jam dalam sehari.

## 6. Pendapatan

Pendapatan anak adalah hasil yang diterima anak baik berupa uang

ataupun barang dan jasa yang diperoleh pada periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam rupiah selama satu bulan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Hararap (2001: 236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan telah diselesaikan. Pendapatan anak dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pendapatan berupa uang dari hasil mereka berjualan koran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak yang menjual koran di Simpang Jalan Pramuka berpenghasilan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan anak usia sekolah yang menjual Koran di simpang jalan Pramuka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Pendapatan Anak yang Bekerja sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase(%)
1	Tinggi (Pendapatan $\geq$ Rp 850.000/bulan)	4	33,33
2	Rendah (Pendapatan $<$ Rp 850.000/bulan)	8	66,67
Jumlah		12	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan anak paling banyak adalah pendapatan rendah dengan jumlah anak sebesar 8 anak (66,7%) dan sebanyak 4 anak (33,33) memiliki pendapatan yang tinggi. Anak penjual koran yang

memiliki pendapatan rendah yakni Jajuli, Andrianto, Indra, Abas, Risma, Adam, Rossa, dan Eko. Sedangkan anak penjual koran yang memiliki pendapatan tinggi yakni Santi, Wawan, Wati, dan Firman. Berdasarkan Lampiran 2, pendapatan

tertinggi anak penjual koran di Simpang Jalan Pramuka sebesar Rp 1.500.000/bulan dan pendapatan terendah anak penjual koran sebesar Rp 600.000/bulan, serta pendapatan rata-rata seluruh anak penjual koran sebesar Rp 850.000/bulan.

Dari hasil pengumpulan data terhadap 12 anak penjual koran tersebut, ditemui berbagai macam tindakan sosial yang dilakukan anak-anak tersebut. Anak-anak penjual koran mencari pendapatan dengan menjual koran di Jalan Simpang Pramuka memiliki orientasi atau tujuan yang berbeda-beda. Pertama, tujuan anak bekerja adalah untuk membantu orangtua. Adapun bentuk-bentuk alasan anak yang membantu orangtua adalah karena penghasilan orangtua mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka dan membantu orangtua karena orangtuanya sedang sakit, sehingga tidak mampu untuk bekerja.

Lemahnya sektor ekonomi keluarga merupakan faktor terbesar yang memicu anak-anak untuk bekerja. Tidak mampunya orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya menjadikan anak-anak mau tidak mau, suka atau tidak suka pada akhirnya juga memilih untuk ikut bekerja untuk memperkuat pondasi ekonomi keluarga. Karena ketidakberdayaan ekonomi dan

kurangnya kontrol orangtua terhadap anak, orangtuapun tidak melarang dan membiarkan anak mereka untuk bekerja.

#### 7. Jarak Tempat Kerja

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda atau tempat dengan benda atau tempat yang lainnya. Dalam pengertian sehari-hari jarak dapat berupa fisik, sebuah periode waktu, atau estimasi berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Daldjoeni (1997:231) jarak dapat dibagi menjadi jarak mutlak dan jarak relatif, jarak mutlak paling umum diungkapkan dalam unit ukuran fisik seperti mil, kilometer, yard, meter dan sebagainya. Jarak relative adalah waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tujuan, ongkos karcis kendaraan atau tiket, juga kesenangan yang akan dihayati selama perjalanan. Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran di simpang jalan pramuka Rajabasa Pramuka, jarak tempat tinggal ke tempat jualan Koran ada yang dekat ( $< 1$  km) dan jauh ( $> 1$  km). Untuk lebih jelasnya mengenai jarak tempat kerja anak usia sekolah yang menjual Koran di simpang jalan Pramuka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Jarak Tempat Kerja Anak yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Simpang Jalan Pramuka**

No	Jarak	Jumlah	Persentase (%)
1	Dekat bila jarak tempuh $\leq 1$ km	9	75,00
2	Jauh bila jarak tempuh $> 1$ km	3	25,00
Jumlah		12	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jarak tempat kerja anak paling banyak yaitu 9 anak (75%) jarak tempat kerjanya dekat dari tempat tinggal dan sebanyak 3 anak (25%) jarak tempat kerjanya jauh dari tempat tinggal. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada umumnya anak-anak tersebut bekerja tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Menurut Isard (1956) dalam Tarigan (2005), masalah jarak merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Dengan demikian jauh dekatnya jarak tempat tinggal dengan tempat berjualan koran berpengaruh terhadap kondisi penjual koran tersebut, terutama dalam mendapatkan uang dan berpenghasilan lebih banyak. Lokasi

tempat tinggal yang lebih dekat dengan tempat berjualan koran tentunya lebih efisien waktu dibandingkan dengan lokasi tempat tinggal yang jauh dari lokasi berjualannya.

#### 8. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat penting dalam aktifitas sehari-hari. Karena tanpa sarana transportasi seseorang mengalami kesulitan untuk menjangkau suatu tempat. Sarana yang digunakan anak yang bekerja sebagai penjual Koran menggunakan kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, dan jalan kaki. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana transportasi kerja anak usia sekolah yang menjual Koran di Simpang Jalan Pramuka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Sarana Transportasi Anak yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Simpang Jalan Pramuka**

No	Sarana Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Jalan Kaki	6	50,00
2	Sepeda Motor	2	16,67
3	Angkot	4	33,33
Jumlah		12	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana transportasi anak paling banyak yaitu 6 anak (50%) berjalan kaki untuk ke tempat berjualan koran, 4 anak (33,3%) naik angkot untuk ke tempat berjualan koran dan 2 anak (16,7%) naik sepeda motor untuk ke tempat berjualan koran.

Sarana dan prasarana transportasi dapat memperpendek jarak dalam ruang dan waktu di permukaan bumi

(Nursid, 1998). Namun berdasarkan data di atas, sarana transportasi bukanlah faktor penting yang dapat menyebabkan anak bekerja karena sebagian besar responden tidak menggunakan sarana transportasi untuk bekerja. Hal ini disebabkan karena sebagian besar jarak yang digunakan dari tempat tinggal menuju tempat aktivitas berjualan koran relatif dekat yang jaraknya kurang dari 1 km. Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat

penting dalam aktifitas sehari-hari. Karena tanpa sarana transportasi seseorang mengalami kesulitan untuk menjangkau suatu tempat. Adanya sarana transportasi yang baik juga mendorong kearah perkembangan meningkatnya standar hidup dengan potensi daya beli yang tinggi (Djamari, 1980:12).

Dari hasil penelitaian anak penjual koran yang berjalan kaki memiliki alasan pergi untuk berjualan koran dengan berjalan kaki dikarenakan memang tidak memiliki kendaraan pribadi baik sepeda motor, sepeda dan lain sebagainya. Alasannya lain yakni dikarenakan jarak tempat berjualan koran dengan rumah mereka relatif dekat, apabila mereka menggunakan angkot atau sepeda motor, hal tersebut akan memakan biaya oleh karena itu mereka memilih untuk berjalan kaki. Sedangkan anak penjual koran yang menggunakan sepeda motor sebenarnya mereka di antar jemput oleh orang tua mereka menggunakan sepeda motor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: anak penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar Lampung terdapat 7 anak (58,3%) tidak mengikuti sekolah dan sebanyak 5 anak (41,7%) mengikuti sekolah. Waktu sekolah anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka rata-rata dilaksanakan pada siang hari yakni pada saat jam 13.00-17.00. Waktu belajar anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang

Jalan Pramuka dilaksanakan pada saat malam hari yakni sekitar jam 19.00-21.00. Jam kerja anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar Lampung terdapat 9 anak (75%) bekerja penuh (>4 jam) dalam sehari dan sebanyak 3 anak bekerja normal (<4 jam) dalam sehari. Pendapatan Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar Lampung terdapat 8 anak (66,7%) memiliki pendapatan yang rendah dan sebanyak 4 anak memiliki pendapatan yang tinggi. Jarak tempat kerja anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar Lampung terdapat 9 anak (75%) jarak tempat kerjanya dekat dari tempat tinggal dan sebanyak 3 anak (25%) jarak tempat kerjanya jauh dari tempat tinggal. Sarana transportasi anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar Lampung terdapat 6 anak (50%) berjalan kaki untuk ke tempat berjualan koran 4 anak (33,3%) naik angkot untuk ke tempat berjualan koran dan 2 anak (16,7%) naik sepeda motor untuk ke tempat berjualan koran.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada pemerintah setempat agar dapat menyisihkan sedikit perhatiannya untuk anak-anak sebagai penerus perkembangan dan pembangunan bangsa. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membuat rumah singgah bagi anak-anak yang berjualan atau anak yang sesuianya tidak berjualan mereka bisa belajar, bermain dan beraktifitas dengan anak-anak seusia mereka. Khusus untuk keluarga pekerja anak di Simpang Jalan Pramuka, sebaiknya pemerintah masyarakat yang memiliki kemampuan bisa

memberikan bantuan ekonomi pada keluarga-kelurga miskin dan memberikan fasilitas atau usaha-usaha serta kemudahan yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga mereka, kemudian memberdayakan kaum miskin dengan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya produktif dan pelayanan pokok Orang tua agar membina anak-anak secara bertahap agar anak tidak menggunakan “*Public Space*” (Jalan Raya, Terminal Bus, Stasiun Kereta Apai, Plataran Pertokoan, Pusat) perbelanjaan dan tempat-tempat lain), yang terlarang untuk bekerja mencari nafkah. Pemerintah Kota Bandar Lampung memberikan sarana pendidikan yang berkualitas namun terjangkau kelurga miskin, bagi kelurga miskin di bebaskan biaya. Dengan bersekolah maka mereka punya bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk nantinya bekal di dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aris Ananta & Djajanegara, Siti Oemijati. 1986. *Mutu Modal Manusia: Suatu Pemikiran Mengenai Kualitas Penduduk*. Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas
- Djamari. 1980. *Geografi Transportasi*. IKIP Bandung. Bandung
- Djuni Janto. 2011. Pendekatan Geografi. diakses tanggal 4 januari 2015. <https://djuniyanto.wordpress.com/materi/pendekatan-geografi/>.
- Djuwita Efriyani. 2003. *Memilih dan Memcari Kerja Sesuai dengan Bakat dan Kepribadian*. KawanPustaka. Jakarta.
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- N. Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Alumni Bandung
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung
- Tarigan. R., 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.